

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TAPOS 1 MELALUI PENDIDIKAN NON FORMAL

Abrista Devi¹, Isma Rosyadin, Arief Santoso²

abristadevi@fai.uika-bogor.ac.id

Dosen Fakultas Agama Islam¹, Mahasiswa KKN Kelompok 74 Tahun 2017²

ABSTRAK

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas. Salah satu desa yang memiliki potensi pendidikan adalah Desa Tapos 1 Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor. Hal itu karena di desa ini terdapat TPA dan PAUD, Sekolah Diniyah, dan di Kampung Sindang Resmi Desa Tapos 1 terdapat sekitar 66 KK yang sangat berpotensi untuk menerapkan pendidikan di Desa Tapos 1 Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor. Sebuah hak atas pendidikan telah diakui oleh beberapa pemerintah. Pada tingkat global, Pasal 13 PBB 1966 Kovenan Internasional tentang Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya mengakui hak setiap orang atas pendidikan. Meskipun pendidikan adalah wajib di sebagian besar tempat sampai usia tertentu, bentuk pendidikan dengan hadir di sekolah sering tidak dilakukan, dan sebagian kecil orang tua memilih untuk pendidikan home-schooling, e-learning atau yang serupa untuk anak-anak mereka.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan, Potensi, Sekolah.*

PENDAHULUAN

Untuk penerapan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Tapos 1 Melalui Pendidikan Non Formal yang akan kami lakukan, dengan menggunakan analisis SWOT (Strenght, Weakness, Opportunities, dan Threats) terhadap pendidikan di desa. Oleh karena itu kami mencoba menganalisis hal tersebut yakni:

a. Strength (Kekuatan)

Berdasarkan observasi kondisi Desa Tapos 1, maka dapat diidentifikasi beberapa faktor yang menjadi kekuatan internal sebagai berikut :

1. Terdapat sarana pendidikan formal di Desa Tapos 1 (PAUD, MI, SD, SMP, SMK).
2. Terdapat sarana pendidikan non formal seperti pondok pesantren dan madrasah Diniyah.
3. Keberadaan Desa Tapos 1 yang berada di Lereng Gunung Halimun Salak, terbagi dalam beberapa desa. Lokasi strategis ini mendukung untuk kegiatan proses belajar mengajar masyarakat desa.

b. Weakness (Kelemahan)

Selain dari beberapa kelebihan yang telah kami sebutkan, Desa Tapos 1

memiliki beberapa kelemahan yang kami dapati dari hasil observasi kondisi desa tersebut, diantaranya :

1. Kurangnya kesadaran warga dalam menjaga kebersihan lingkungan.
2. Kurangnya kesadaran orang tua dalam membina anak pada dunia pendidikan.
3. Sarana bangunan SD di Desa Tapos 1 baru tersedia 2 sekolah, sehingga warga usia sekolah SD banyak yang putus sekolah.
4. Kualitas sumber daya manusia yang rendah dipengaruhi oleh kualitas pengetahuan yang rendah. Kebanyakan pemuda di Desa Tapos 1 hanya tamatan SMP/MTs lalu putus sekolah untuk bekerja, bagi perempuan yang menganggur lalu menikah.
5. Kurangnya sarana dan prasarana di bidang pendidikan (Lab.komputer, lapangan upacara, Lab.IPA, dan perpustakaan sekolah).
6. Kurangnya sumber daya tenaga pengajar mengaji.

c. Opportunities (peluang/kesempatan)

Setelah melakukan observasi faktor internal berdasarkan kekuatan dan kelemahan desa Tapos 1, terdapat beberapa peluang dan kesempatan yang datang dari lingkungan eksternal berikut adalah hasil yang dapat kami identifikasi :

1. Tersedianya pendidikan non formal seperti TPA, Madrasah Diniyah, Pondok pesantren bisa menjadikan masyarakat yang agamis dan harmonis.
2. Keberadaan Desa Tapos 1 di Lereng Gunung Halimun Salak memberikan peluang untuk membuka destinasi wisata seperti Curug Goong

d. Threats (Ancaman)

Dari hasil observasi dapat di identifikasi beberapa ancaman untuk Desa Tapos 1

1. Perkembangan teknologi dapat menjadi ancaman bagi perkembangan pendidikan di masyarakat Desa Tapos 1 karena kurang memaksimalkan penggunaan teknologi dengan baik, misalnya dengan adanya playstation atau permainan yang sering di gunakan oleh anak-anak atau remaja sehingga mempengaruhi konsentrasi belajar bagi anak-anak atau remaja.
2. Lulusan sekolah sebatas SD memotong cita-cita masyarakat Tapos 1.

Keadaan Geografis

Desa Tapos I adalah salah satu Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Bogor yang mempunyai luas wilayah kerja tertentu, dengan luas wilayah 481.719 Ha, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

No	Keterangan	Berbatasan
1	Utara	Desa Tapos II
2	Selatan	Perhutani
3	Barat	Desa Gn Bunder
4	Timur	Desa Gn Malang

Terdiri dari Rt 24 dan Jumlah Rw 7 dan 2 Dusun.

Dari segi tofogarfi Desa Tapos I beriklim dingin dengan temperatur suhu rata- rata 20 C pada siang hari 18 C pada malam hari, dengan ketinggian 700 Dpl, sebagai daerah tertinggi, dengan curah hujan rata – rata 456 mm pertahun.

Dalam Program Pembangunan Daerah Kabupaten Bogor, dengan mempertimbangkan perkembangan wilayah, karakteristik wilayah dan pola interaksi internal dan eksternal yang didukung oleh jaringan infrastruktur pelayanan baik lokal maupun regional, Desa Tapos I termasuk kedalam Wilayah Pertanian.

Sebagai wilayah pertanian dan pariwisata di kabupaten Bogor , potensi

pengembangannya banyak didukung oleh letak geografis Desa Tapos I yang merupakan Kawasan Taman Nasional Halimun Salak. Dengan letaknya yang sangat strategis tersebut maka spesifikasi Desa Tapos I memerlukan pengembangan infrastruktur pariwisata yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya yang majemuk. Hal ini tentunya dapat di dukung dengan luas lahan dan wilayah yang memungkinkan untuk pengembangan pariwisata sesuai ketentuan yang telah ada.

Kondisi Masyarakat

1. Kondisi Ekonomi

Selama Lima Tahun terakhir laju pertumbuhan ekonomi (LPE) kabupaten Bogor menunjukkan peningkatan pada setiap tahun, yaitu semula LPE adalah 4,81 % pada tahun 2003, kemudian secara berurutan meningkat menjadi 5,95 % pada tahun 2006, dan terakhir mencapai 6.04 % pada tahun 2007, kondisi ini mengungkapkan bahwa telah terjadi perkembangan ekonomi yang menggembirakan selama lima tahun terakhir di wilayah Kabupaten Bogor, sedangkan untuk tahun 2013 dan 2013 rata – rata naik diatas 6 %.

2. Kondisi Sosial Budaya

Peningkatan kesejahteraan masyarakat sangat tergantung kepada upaya peningkatan pendidikan masyarakat, peningkatan derajat kesehatan masyarakat, pengetahuan kesehatan dan kehidupan sosial budaya.

3. Keagamaan

Kegiatan Keagamaan di Desa Tapos I berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan agama yang dianut, kerukunan hidup antar dan intern umat beragama berjalan harmonis dan tidak ditemui kasus –

kasus sosial yang dilatar belakangi oleh agama, penganut agama Desa Tapos I mayoritas Islam, yaitu 100 %, sedangkan jumlah sarana keagamaan di Desa Tapos I adalah :

No	Keterangan	Jumlah
1	Mesjid	6
2	Musolah	28
3	Pondok Pesantrean	2
4	Majlis Talim	9

4. Kesehatan

Desa Tapos I termasuk dalam wilayah pertanian dan pengembangan pariwisata, dimana sangat dirasakan ternyata perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), disebagian wilayah masih belum membudaya terutama pada lokasi pemukiman penduduk. Disamping kurangnya penyediaan infrastruktur serta pengaruh geografis kewilayahan yang kurang mendukung, yang tentunya sedikit banyak berpengaruh terhadap tercapainya tingkat derajat kesehatan masyarakat antara lain :

- Persalinan oleh tenaga Medis/kesehatan masih rendah
- Masih tingginya penyakit endemis (demam Berdarah, Hepatitis, Diare)
- Sebagian wilayah masih dapat ditemui lingkungan yang tidak sehat
- Sarana Jamban

5. Pendidikan

Apabila melihat kehidupan sosial budaya masyarakat di bidang pendidikan diketahui bahwa minat dan tingkat kesadaran masyarakat terhadap pendidikan usia sekolah sudah cukup tinggi, hal ini ditunjang oleh keberadaan dan peran program pendidikan luar Sekolah (PAUD) yang cukup mampu memberikan andil dalam penanganan masalah pendidikan,

adanya program PAUD tersebut sangat berperan dalam peningkatan pendidikan.

Namun demikian, dari hasil analisa yang dilakukan oleh PAUD pendidikan TK/SD ternyata angka Drop Out usia sekolah Diknas 9 tahun. Oleh karena itu untuk lebih meningkatkan sarana prasarana pendidikan untuk usia SD dan SMP.

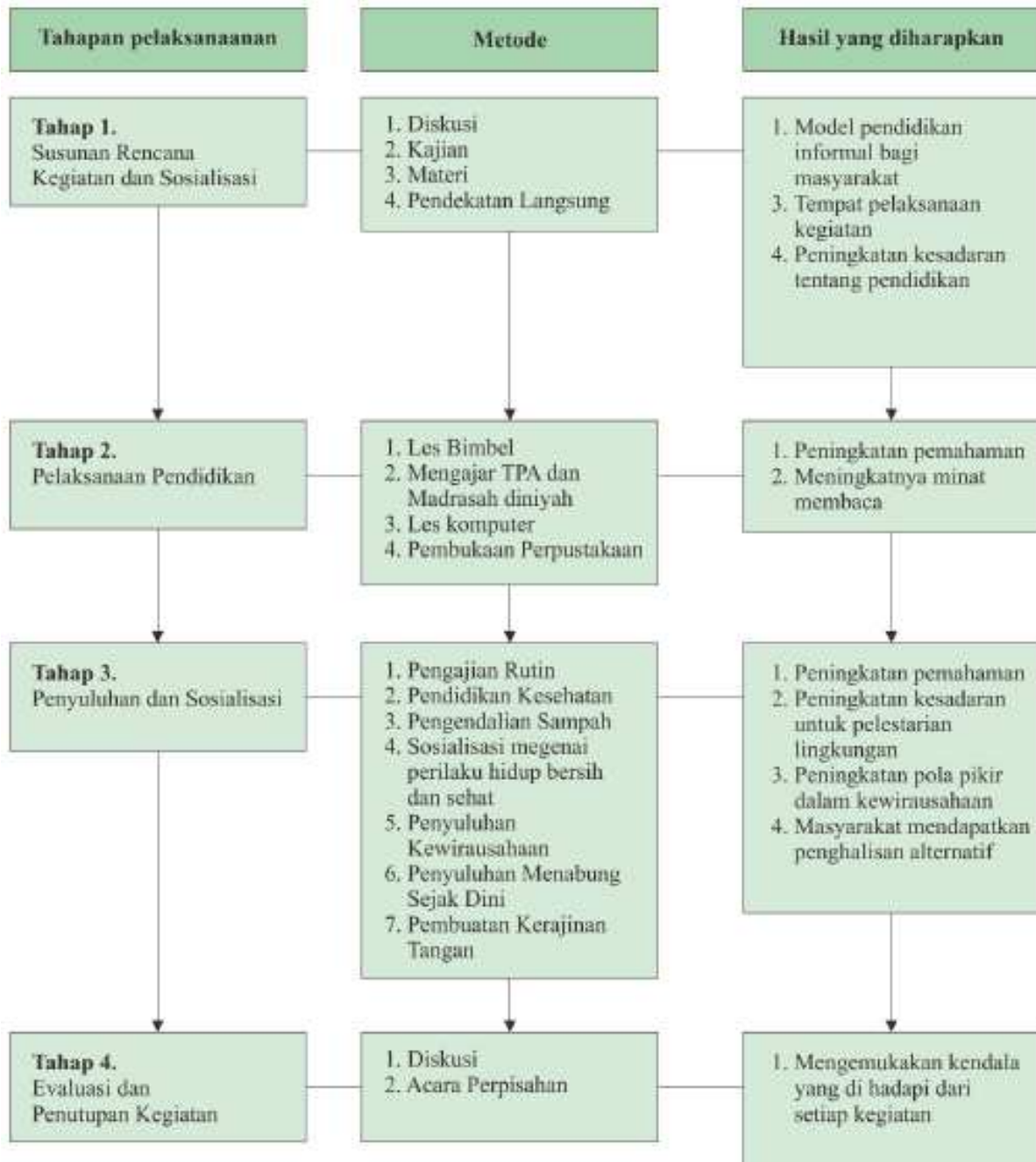
Sangat dirasakan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat pula dipengaruhi oleh upaya peningkatan pendidikan masyarakat, oleh karena itu sarana prasarana pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas SDM sangat mempunyai peran yang penting, sarana prasarana pendidikan di Desa Tapos I yaitu:

No	Keterangan	Jumlah
1	PAUD	6
2	TK/RA	5
3	SD Negeri	4
4	MI	1
5	SMP Swasta	1
6	SMK Swasta	1
7	Pondok pesantren	2

Sedangkan bidang sosial budaya, pembinaan terhadap peningkatan kualitas pendidikan sangat menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat sedangkan peningkatan kesejahteraan masyarakat sangat tergantung pula kepada keadaan perekonomian masyarakat.

METODE PENGABDIAN

Tahapan pelaksanaan untuk kegiatan ini sebagaimana terlihat pada bagan sebagai berikut:



Jadwal Kegiatan

No.	Kegiatan	Minggu				
		1	2	3	4	5
1	Penyusunan Rencana kegiatan	■				
2	Sosialisasi rencana kegiatan	■	■			
3	Mengajar les Bimbel		■	■	■	■
4	Pengajian Rutin			■	■	■
5	Mengajar TPA		■			
6	Pembuatan Perpustakaan Kecil		■	■	■	■
7	Melaksanakan program kerja Posyandu			■	■	■
8	Pendidikan Kesehatan (Pemeriksaan Kesehatan)				■	■
9	Acara 17 Agustusan		■			
10	Kerja Bakti Jum'at bersih		■	■	■	■
11	Pengendalian Sampah			■	■	■
12	Sosialisasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat		■			
13	Penyuluhan Kewirausahaan			■	■	■
14	Penyuluhan Menabung Sejak Dini		■			
15	Les Komputer			■	■	
16	Nonton Bareng (Film Edukasi)			■	■	
17	Pembuatan Kerajinan Tangan (Membuat Tempat Pensil dari Kain Panel)			■	■	■

Metode Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

1. Pendekatan Religius

Dalam metode ini kami menggunakan metode pendekatan religi dalam pelaksanaan program kkn ini khususnya bidang pendidikan. semua ini dilatar belakangi oleh situasi lingkungan dimana masyarakat sekitar masih menjunjung tinggi nilai agama dalam kehidupan. Sehingga dalam pelaksanaannya semua materi pendidikan berhubungan dengan religi.

Seperti mengajar ngaji, mengajarkan ilmu-ilmu tajwid, mengajarkan tata cara beribadah yang baik dan benar, dan mengajarkan doa sehari-hari kepada anak-anak di TPA maupun di Madrasah Diniyah. Disamping pengajaran untuk anak-anak, kami mengadakan pengajian untuk para pemuda pemudi sekitar dengan tujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan ilmu agama yang kami miliki, seperti tausiyah dengan materi “berlomba-lomba dalam menuju kebaikan”, agar para pemuda pemudi mendapatkan

pengetahuan dan wawasan baru dalam ilmu agama. Selain itu kami pun menyisipkan motivasi kepada mereka bahwa pendidikan di sekolah juga penting untuk kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

2. Pendekatan Berdasarkan Karakter Masyarakat

Pendekatan berdasarkan karakter masyarakat, yaitu dimana pembinaan yang dilakukan akan disesuaikan dengan karakter masyarakat setempat. Sehingga dalam pelaksanaannya kita memberikan contoh langsung agar hasil yang didapatkan bersifat riil sesuai keadaan yang berkembang dimasyarakat. Walaupun dalam semua aspek pelaksanaannya tidak berjalan sesuai dengan program kegiatan. Masyarakat mampu menerima dan merespon apa yang kita berikan itu sudah termasuk hal positif bagi kami dalam menjalankan program kegiatan.

3. Pendekatan Keekerabatan

Pendekatan ini berjalan karena adanya hubungan keekerabatan antara kami dengan masyarakat. Dimana mereka menerima kami dengan tangan terbuka, sehingga kami mampu mengajak masyarakat khususnya pemuda dan pemudi untuk bekerjasama dalam melestarikan lingkungan sekitar. Seperti mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam program kami "JUMSIH" (jum'at bersih). Program ini dilaksanakan setiap hari jum'at. Selain jumsih kami pun mengadakan sosialisasi kepada masyarakat untuk mengumpulkan sampah plastik untuk didaur ulang menjadi paving block. Sasarannya membangun kesadaran masyarakat untuk hidup bersih dan menjaga lingkungan terutama menaggulangi sampah plastik.

Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi masyarakat yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan masyarakat dari anak-anak yang bersedia mengikuti pembinaan baik program pendidikan dan mempersiapkan tempat untuk pembinaan dan pelatihan.
2. Mempersiapkan tempat untuk pembinaan pendidikan kepada masyarakat di Desa Tapos 1.
3. Pelaksanaan kegiatan pembinaan, terutama tentang pendidikan tambahan yaitu pendidikan non formal seperti les, Taman Pendidikan Al-Qur'an.
4. Melakukan monitoring pelaksanaan pembinaan dan pelatihan untuk masyarakat.

Langkah Evaluasi

Evaluasi yang akan dilakukan terdiri dari:

1. Evaluasi proses, yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan monitoring kegiatan. Evaluasi proses dilakukan setiap pekan bersama dengan masyarakat.
2. Evaluasi hasil, yang dilaksanakan setelah kegiatan dilaksanakan. Evaluasi hasil ditujukan untuk menguji pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan.
3. Evaluasi dampak, yang dilakukan sebulan setelah pelaksanaan pembinaan.

REALISASI PROGRAM

1. Program Bidang Pendidikan



a. Bimbingan Belajar

Kegiatan ini sangat membantu anak-anak didik untuk lebih lanjut memahami materi pelajaran yang sekiranya kurang dikuasai oleh mereka dan mereka juga memperelajari materi yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya sehingga kegiatan ini sangat menarik minat anak-anak dalam pembelajaran.



b. Mengajar Anak-Anak Mengaji

c. Opening Perpustakaan Mini



d. Sosialisasi ke PAUD

e. Sosialisasi ke SD

f. Mengajar TPA Al-Ikhlas

2. Program Bidang Lingkungan



a. Melaksanakan Jum'at bersih



b. Perayaan HUT RI

c. Lokakarya Kelompok kkn 74

3. Program Bidang Ekonomi



a. Sosialisasi Kewirausahaan

4. Program Bidang Kesehatan



a. Sosialisasi Pendidikan Kesehatan Masyarakat (Tensi Darah Gratis dan PHBS)

KESIMPULAN

- 1 Masyarakat Kp Sindang Resmi Desa Tapos 1 Rt 003 Rw 007 sangat antusias dengan program kegiatan KKN kelompok 74 yang di jalankan
- 2 Masyarakat Kp Sindang Resmi Desa Tapos 1 Rt 003 Rw 007 sangat antusias dengan program Pendidikan khususnya di Bimbel B.inggris, Komputer, dan mata pelajaran yang lainnya. Karena ini membantu para anak anak sekitar untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- 3 Anak anak sangat antusias dengan program bimbel komputer karena anak-anak masih banyak yang belum paham dengan komputer.

Dampak Bagi Masyarakat

Setelah melakukan kegiatan KKN Terintegrasi di Kp. Sindang Resmi Desa Tapos 1, masyarakat mendapatkan beberapa dampak positif yang dihasilkan dari program-program yang telah kami laksanakan mulai dari mengajar di SDN Tenjolaya, Paud An-Naml dan Madrasah Diniyah Miftahul Falah kemudian kami juga mengajar BIMBEL. Dampak positif timbul karena dengan adanya program-program tersebut dapat menumbuhkan minat belajar anak-anak kp. Sindang Resmi dalam memahami materi yang sekiranya kurang dipahami oleh mereka dan memotivasi mereka untuk sekolah kejenjang yang lebih tinggi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yg telah di paparkan maka penulis mengajukan rekomendasi yang di pandang dan dapat mempertimbangkan agar dapat meningkatkan kompetensi pendidikan.

1. SDN Tenjolaya

Kepada pihak sekolah SDN Tenjolaya di harapkan dapat menindaklanjuti permasalahan sarana dan prasarana di tingkatkan lebih baik seperti meja dan kursi serta pengadaan kamar mandi bagi siswa dan guru agar lebih pantas dan layak.

2. Paud An-Naml

Kepada pihak Paud An-Naml di harapkan memperhatikan staf pengajarnya, kerana kekurangan tenaga pengajar ini seharusnya jadi perhatian.

3. Madrasah Diniyah Miftahul Falah

Kepada pemerintah khususnya kementerian agama lebih memperhatikan guru guru dan tenaga pengajar dalam bidang agama di kampung atau di desa terutama meningkatkan kesejahteraan tenaga pengajar karena seperti kita ketahui staff pengajar di kampung atau didesa kurang perhatian.

4. Bimbingan belajar

Kepada instansi pendidikan seharusnya sekolah menambahkan jam belajar seperti bimbel. Karena ini penting untuk siswa siswi sebagai menambah wawasan ilmu.

5. Kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris

Kepada instansi sekolah khususnya guru bahasa inggris harusnya diadakan ekstrakurikuler bahasa inggris baik pulang sekolah maupun waktu libur sekolah. Dengan pembelajaran ini siswa siswi mahir dalam berbahasa inggris sebagai Bahasa internasional.

6. Perpustakaan

Kepada pihak desa seharusnya diadakannya Perpustakaan Desa. Karena dengan adanya perpustakaan desa budaya literasi berkembang di lingkungan masyarakat Tapos 1. Dengan membaca pengetahuan akan semakin luas dan berkembang.

7. Pembelajaran komputer

Kepada instansi pendidikan seharusnya siswa siswi harus mengajarkan dengan komputer, sehingga siswa siswi memasuki jenjang smp tidak merasa dengan kaget komputer. pembelajaran komputer sangat berguna bagi siswa siswi MI dengan mengajarkan ilmu dasar yang mengetahui tentang komputer.

8. Pihak pemerintah setempat lebih gencar mensosialisasikan wajib belajar 12 tahun bagi warganya agar tidak ada lagi lulusan yang hanya tamat SD bahkan lebih parah lagi tidak lulus SD.

REFERENSI

Buku Pedoman KKN UIKA

Ife, Jim. (1996). Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Humaniora Utama Press. Joyce, Bruce dan Weil, Marsha. (1996). Models of Teaching. Boston: Allyn and Bacon

Lumbantoruan. W. (2001). Pendekatan Geografi Sebagai Ciri khas Ilmu Geografi.. Jurnal

Sujarweni . V . W. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. PT Pustaka Baru: Yogyakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2010. Bandung: Citra Umbara.

Internet:

http://www.kompasiana.com/nyaiendit/membangun-sebuah-taman-bacaan-masyarakat_5516fd07a33311f17aba7fc3

<http://p2sdm.ipb.ac.id/wp-content/uploads/2014/04/STRATEGI-PEMBERDAYAAN-MASYARAKAT.pdf>